

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partus Prematurus Imminens (PPI) adalah ancaman kelahiran prematur dengan adanya kontraksi uterus disertai dengan perubahan serviks yang berupa dilatasi dan *effacement* sebelum 37 minggu usia kehamilan serta dapat menyebabkan kelahiran prematur (Widiana et al., 2019).

Kelahiran prematur dapat terjadi karena adanya polihidramnion. Polihidramnion adalah penumpukan cairan ketuban. Polihidramnion terjadi pada 1% sampai 2% dari semua kehamilan. Hal ini sering teridentifikasi secara kebetulan pada pasien tanpa gejala selama evaluasi sonografi untuk kondisi lain pada trimester ketiga. Polihidramnion idiopatik seringkali merupakan kondisi yang sembuh sendiri, tetapi, penyebab peningkatan volume cairan ketuban jarang dapat ditemukan setelah lahir.

Pasien dengan polihidramnion dapat terjadi karena memiliki diabetes gestasional. Diabetes gestasional mempengaruhi sekitar 2 hingga 10% kehamilan di Amerika Serikat. Wanita dengan diabetes mellitus gestasional (GDM) memiliki peningkatan 35 sampai 60% risiko terkena diabetes melitus selama 10 sampai 20 tahun setelah kehamilan. Wanita dengan GDM mempunyai risiko 3 kali lipat lebih tinggi terhadap hasil kehamilan ibu dan bayi yang merugikan dan mempunyai risiko penyakit penyerta jangka panjang dibandingkan dengan wanita tanpa GDM. Hasil kehamilan yang merugikan

termasuk makrosomia janin, lahir mati, gangguan metabolisme neonatal, preeklampsia, dan persalinan sesar (Dingena, 2023). Prevalensi prediabetes di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 10% sedangkan prevalensi diabetes melitus gestasional di Indonesia sebesar 1,9%-3,6% pada kehamilan umumnya (Soewondo et al, 2011). Semua wanita yang didiagnosis dengan GDM memerlukan perawatan untuk meminimalkan komplikasi jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) dalam melakukan pelayanan asuhan gizi untuk membantu pemenuhan kebutuhan gizi pasien. Proses asuhan gizi yang dimulai dengan adanya skrining gizi bertujuan untuk menilai risiko terjadinya masalah gizi terutama pada ibu hamil dengan risiko tinggi dikhawatirkan dapat mengalami malnutrisi.

Berdasarkan hal tersebut, pemberian asuhan gizi penting dilakukan pada pasien partus prematurus imminens, polihidramnion, G₃P₂A₀ usia kehamilan 34 minggu, diabetes mellitus pregestasional dalam terapi. Pengaturan pola makan dengan pemberian diet yang sesuai sangat penting karena untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi pasien serta menurunkan dan mengontrol kadar glukosa darah yang tinggi pada ibu hamil. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan potensi keselamatan hidup ibu dan janin.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Partus Prematurus Imminens, Polihidramnion, G₃P₂A₀ Usia Kehamilan 34 Minggu, Diabetes Mellitus Pregestasional dalam Terapi di Ruang Instalasi Maternal dan Perinatal RSUP Dr. Sardjito?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan gizi terstandar dan penatalaksanaan diet pada pasien partus prematurus imminens, polihidramnion, G₃P₂A₀ usia kehamilan 34 minggu, diabetes mellitus pregestasional dalam terapi di Ruang Instalasi Maternal dan Perinatal RSUP Dr. Sardjito.

2. Tujuan Khusus

Penelitian dilakukan dengan beberapa tujuan khusus yaitu:

- a. Mengetahui risiko malnutrisi melalui skrining gizi
- b. Mengetahui pengkajian gizi (*assessment*) meliputi pengkajian antropometri, biokimia, fisik/klinis, riwayat makan, dan riwayat penyakit pasien
- c. Mengetahui penetapan diagnosis gizi berdasarkan masalah, etiologi, dan tanda/gejala yang dialami pasien.
- d. Mengetahui intervensi gizi meliputi perencanaan dan implementasi
- e. Mengetahui monitoring dan evaluasi meliputi data antropometri, biokimia, fisik/klinis, dan asupan pasien

- f. Melakukan konseling dan edukasi gizi kepada keluarga

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam cakupan gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi bagi tenaga kesehatan maupun pasien ibu hamil dengan penyakit komplikasi
- b. Memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan keilmuan bidang gizi klinik

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi rumah sakit dan tenaga kesehatan mengenai asuhan gizi pada pasien partus prematurus imminens, polihidramnion, G₃P₂A₀ usia kehamilan 34 minggu, diabetes mellitus pregestasional dalam terapi sehingga dapat menambah referensi dalam pemberian asuhan gizi.
- b. Sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian berikutnya

F. Keaslian Penelitian

1. Ayu, A, 2022. “Asuhan Gizi Pada Pasien dengan Diagnosis Diabetes Mellitus dengan Stroke Non Hemoragik di Bangsal Aster RSUD Muntilan”. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus dan dilakukan selama 3 hari. Persamaannya yaitu melakukan asuhan gizi pada pasien diabetes mellitus. Perbedaannya yaitu referensi tersebut melakukan asuhan gizi pada pasien lanjut usia yang mengalami Stroke Non Hemoragik, sedangkan penelitian ini melakukan asuhan gizi pada pasien Partus Prematurus Imminens, Polihidramnion, G₃P₂A₀ Usia Kehamilan 34 Minggu. Hasil penelitian Ayu yaitu diketahui bahwa pasien berisiko mengalami malnutrisi. Data biokimia meliputi kadar glukosa darah puasa (GDP) dan kadar glukosa darah 2 jam *post prandial* (GD2JPP) tergolong tinggi. Data fisik/klinis menunjukkan tekanan darah tergolong tinggi dan riwayat makan diketahui memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Diagnosis gizi diterapkan berdasarkan permasalahan diagnosis gizi, monitoring dan evaluasi berkaitan dengan data biokimia, fisik/klinis, dan asupan makan pasien.
2. Maya, S, 2022. “Asuhan Gizi pada Pasien Angina Pektoris Stabil Canadian Cardiovascular Society (CCS II), Diabetes Melitus di RSUP Dr Sardjito”. Penelitian yang dilakukan oleh Maya merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus dan dilakukan selama 3 hari. Persamaannya yaitu melakukan asuhan gizi pada pasien diabetes mellitus. Perbedaannya yaitu referensi tersebut melakukan asuhan gizi pada pasien lanjut usia yang

mengalami Angina Pektoris Stabil Canadian Cardiovascular Society (CCS II), sedangkan penelitian ini melakukan asuhan gizi pada pasien Partus Prematurus Imminens, Polihidramnion, G₃P₂A₀ Usia Kehamilan 34 Minggu. Hasil penelitian Maya yaitu diketahui bahwa pasien berisiko mengalami malnutrisi. Data biokimia meliputi kadar hemoglobin rendah dan GDS normal namun perlu pemantauan GDS terkait diagnosa diabetes mellitus. Data fisik/klinis menunjukkan pasien dalam keadaan sadar dan baik, tanda-tanda vital menunjukkan nadi, suhu, respirasi *support* oksigen, dan tekanan darah pasien dalam rentang normal dan riwayat makan diketahui memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Diagnosis gizi diterapkan berdasarkan permasalahan diagnosis gizi, monitoring dan evaluasi berkaitan dengan data biokimia, fisik/klinis, dan asupan makan pasien.